



## PENDAMPINGAN LEGALITAS USAHA DAN KUALITAS PRODUK USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PENDUKUNG SEKTOR KEPARIWISATAAN DESA LALIKO

*Assistance In Business Legality And Product Quality Of Micro, Small And Medium Enterprises Supporting The Tourism Sector In Laliko Village*

**Basri<sup>1\*</sup>, Naim Irmayani<sup>1</sup>, Muhammad Assidiq<sup>1</sup>, Indrabayu<sup>2</sup>, Jalaluddin<sup>2</sup>, Hamzah<sup>1</sup>, Muskira Sudirman<sup>1</sup>, Nur Cahya<sup>1</sup>, Fadliah<sup>1</sup>, Nur Amelia<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informatika Universitas Al Asyariah Mandar, <sup>2</sup>Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

*Jl. Budi Utomo no. 2 Manding, Kec. Polewali, Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat, 91311*

\*Alamat korespondensi: [basri@mail.unasman.ac.id](mailto:basri@mail.unasman.ac.id)

*(Tanggal Submission: 29 Oktober 2023, Tanggal Accepted : 14 Desember 2023)*



### Kata Kunci :

UMKM,  
Pariwisata,  
Laliko

### Abstrak :

Penguatan sektor kepariwisataan desa, selain atraksi sangat perlu juga mendapat dukungan produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai oleh-oleh dan penggerak ekonomi masyarakat sekitar lokasi wisata. Hasil observasi menunjukkan kelompok usaha Mikro skala rumahan, yang saat ini belum mendapatkan pendampingan secara intensif. Padahal berdasarkan Observasi awal hal ini sangat potensial, mengingat upaya penguatan sektor Pariwisata tengah dilakukan oleh pemerintah desa. Tujuan dari kegiatan ini untuk mendampingi penguatan UMKM dalam hal, kelembagaan, legalitasi usaha, serta pendampingan usaha dalam hal pengemasan dan labelisasi serta merek usaha. Pendampingan dilakukan selama 4 bulan kegiatan mulai dari analisis situasi hingga pelaksanaan dengan konsep pemberdayaan. Pendampingan dilakukan pada penguatan kelembagaan, pendampingan diversifikasi produk, serta pendampingan pengemasan dan labelisasi produk. Hasil kegiatan meunjukkan bahwa kelompok masyarakat antusias mengikuti kegiatan dan terdapat peningkatan kualitas produk, termasuk peningkatan pengetahuan terkait manajemen keuangan. Selain itu terdapat 8 kelompok yang sebelumnya belum mendapatkan pendampingan usaha dengan adanya kegiatan ini, kelompok UMKM tersebut memiliki usaha yang terdaftar dan mendapat pendampingan dalam hal peningkatan kualitas produk, pemberian kemasan, dan labelisasi. Selain itu, setelah pengukuran tingkat pemahaman dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam literasi manajemen keuangan terdapat peningkatan dari 63% menjadi 90%. Berdasarkan hasil pendampingan



tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan dalam hal pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan UMKM di desa Laliko.

**Key word :**

*MSMEs, Tourism, Laliko*

**Abstract :**

Strengthening the village tourism sector, in addition to attractions, also needs to be supported by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) products as souvenirs and economic drivers of communities around tourist sites. The results of observations show home-scale micro business groups, which currently do not receive intensive assistance. Whereas based on initial observations this is very potential, considering that efforts to strengthen the tourism sector are being carried out by the village government. The purpose of this activity is to assist the strengthening of MSMEs in terms of, institutions, business legalization, as well as business assistance in terms of packaging and labeling and business brands. Assistance is carried out for 4 months of activities ranging from situation analysis to implementation with the concept of empowerment. Assistance is carried out on institutional strengthening, product diversification assistance, and product packaging and labeling assistance. The results of the activities show that community groups are enthusiastic about participating in the activities and there is an increase in product quality, including increased knowledge related to financial management. In addition, there were 8 groups that had not previously received business assistance with this activity, the MSME group had a registered business and received assistance in terms of improving product quality, providing packaging, and labeling. In addition, after measuring the level of understanding and increasing the ability of the community in financial management literacy, there was an increase from 64% to 91%. Based on the results of this assistance, it can be said that there is an increase in knowledge and ability in the management of MSMEs in Laliko village.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Basri., Irmayani, N., Assidiq, M., Indrabayu., Jalaluddin., Hamzah., Sudirman, M., Cahya, N., Fadliah., & Amelia, N. (2023). Pendampingan Legalitas Usaha dan Kualitas Produk Usaha Mikro Kecil Menengah Pendukung Sektor Kepariwisataaan Desa Laliko. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2871-2882. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1268>

## PENDAHULUAN

Desa Laliko yang memiliki sumberdaya alam berupa laut yang sangat indah. Karang yang ada disekitar wilayah Desa Laliko dapat dikatakan yang terbaik. Awalnya masyarakat hanya mengenal Desa Laliko secara luas, tidak menyempit pada satu dusun bernama Gonda namun karena bantuan dari kelompok sadar wisata bernama Sahabat Pesisir, akhirnya dibuatlah beberapa lokasi wisata desa yang saat ini belum begitu maksimal dalam pengelolaan namun berpotensi untuk menjadi sumber kesejahteraan masyarakat desa (Wahid et al., 2023). Pantai yang indah serta masih terjaganya karang di laut sekitar Dusun Gonda Desa Laliko membuat pemuda desa wilayah Laliko mengambil Gonda sebagai salah satu sampel wisata, meskipun area wisata terbilang kecil, namun mangrove, laut, karang masing sangat asri, dan terkadang menjadi tempat bertelurnya penyus.

Kondisi yang terjadi pada salah satu atraksi Wisata yaitu Gonda Mangrove Park (GMP) juga atas pengaruh besar pada pemuda desa. Sebelum pemerintah setempat yang bertugas saat ini, tidak paham bagaimana bersinergi untuk mengembangkan wisata di Desa Laliko sehingga peningkatan kepariwisataan desa terbilang stagnan, padahal kekuatan alam Desa Laliko sangat menjual. Kondisi alam di Desa Laliko terbilang berpotensi besar dikunjungi wisatawan luar yang rutin karena akses tidak



terlalu jauh, suasana alam juga sangat berbeda dengan wisata yang lain (Sadik et al., 2017). Namun, karena kurangnya anggaran yang masuk, sehingga pengelola tidak sanggup menyiapkan alat snorkeling untuk menyelam, perawatan sekitar wisata, juga kurangnya partisipasi masyarakat seperti menjual dagangan yang dihasilkan dari UMKM yang dikelola disebabkan modal yang minim bahkan tidak ada. Akan tetapi Jika dikelola dengan serius, sebenarnya perekonomian masyarakat dapat meningkat (Ermawati & Pujiyanto, 2022). Jika dilihat dari data mata pencaharian masyarakat, jumlah pengangguran yang terbanyak yaitu sebanyak 27,93%.



Gambar 1. Potensi Wisata Desa

Budaya atau kultur yang ada dimasyarakat desa Laliko masih sangat kental, apalagi yang berhubungan dengan agama islam. Hal ini dapat dipahami dikarenakan mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat desa Laliko adalah agama islam, Budaya yang berbasis kearifan lokal oleh sebagian masyarakat desa Laliko masih terus dijaga dan masih tetap dilaksanakan. Tradisi adat ketimuran yang ada berkembang di desa Laliko, banyak dipengaruhi oleh ritual ritual agama islam dan perilaku orang tua terdahulu.

Pada kondisi mayoritas masyarakat desa Laliko, bertumpu pada sektor pertanian meskipun ada juga yang bergerak disektor lain diluar industri rumah tangga, untuk wilayah dusun Labuang I, Labuang II dan Dusun Gonda yang secara mayoritas penduduknya berada pada sektor Perikanan sehingga sangat diharapkan untuk kedua wilayah ini potensi dari sektor perikanan dan pertanian tersebut sangatlah diharapkan bisa meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Laliko dengan melakukan pendampingan tahap awal pada sektor Usaha Mikro, sambil tetap melakukan pendampingan pada sektor kepariwisataannya. Potensi Sumber Daya Manusia juga sangat potensial, mengingat ibu-ibu yang sebagian besar suaminya adalah nelayan, maka pekerjaan sampingan yang dapat dilakukan adalah usaha pembuatan pengolahan pangan menjadi ole-ole khas desa pendukung sektor Pariwisata.

Akan tetapi secara faktual di lapangan saat dilakukan Observasi, terdapat 8 (delapan) kelompok usaha Mikro skala rumahan, yang saat ini belum mendapatkan pendampingan dalam hal, kelembagaan, legalitas usaha, serta pendampingan usaha dalam hal pengemasan dan labelisasi serta merek usaha. Padahal berdasarkan Observasi awal hal ini sangat potensial, mengingat upaya penguatan sektor Pariwisata tengah dilakukan oleh pemerintah desa melalui beberapa program strategis bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Padahal peran Pokdarwis menjadi langkah strategis dalam pengembangan kepariwisataan (Putrawan & Ardana, 2019). Adapun kelompok usaha Mikro di Desa Laliko yang mendapat pendampingan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Kelompok UMKM yang tercatat potensial berdasarkan hasil observasi

Nama Kelompok	Jenis Olahan Produk	Bahan Pangan Olahan	Permasalahan
Umkm sisenga	Jabu-Jabu marasa	Ikan Tuna	Merek dan Pengemasan
Sasi Masippa	Sambal Ikan penja	Ikan	Diversivikasi, Merek dan Pengemasan
Siammasei	Kerupuk Mangrove	Buah Mangrove	Diversivikasi, Merek dan Pengemasan
Siammasei	Sambal tai minyak	Residu Pengolahan Minyak Kelapa	Merek dan Pengemasan
Minyak mandar asli (malolo) Minna'ta	Minyak mandar	Kelapa Tua	Merek dan Pengemasan
Sasi Masippa	Abon Ikan	Ikan	Diversivikasi, Merek dan Pengemasan
Sipatuo	Abon Ikan	Ikan	Diversivikasi, Merek dan Pengemasan
UMKM Sisenga	Sarondeng	Kelapa Tua	Merek dan Pengemasan

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, maka pendampingan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Laliko fokus pada selain mendampingi penguatan UMKM dalam hal, kelembagaan, legalitasi usaha, juga dilakukan pendampingan usaha dalam hal pengemasan dan labelisasi merek usaha.

## METODE KEGIATAN

Pendampingan dilakukan dengan menerapkan konsep pemberdayaan kelompok usaha Wisata dan kelompok usaha mikro, sehingga dapat memaksimalkan pelaksanaan program (Assidiq et al., 2022). Pelibatan kelompok masyarakat tentunya melalui beberapa tahapan mulai dari observasi kegiatan hingga pelaksanaan program secara berkelanjutan. Kegiatan secara umum dilaksanakan di Desa Laliko Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Pelaksanaan mengikuti tahapan program sesuai skala prioritas. Pelaksanaan program telah direncanakan sejak Juni hingga luaran yang dilaporkan pada artikel ini terkait capaian pelaksanaan di bulan Oktober Tahun 2023. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

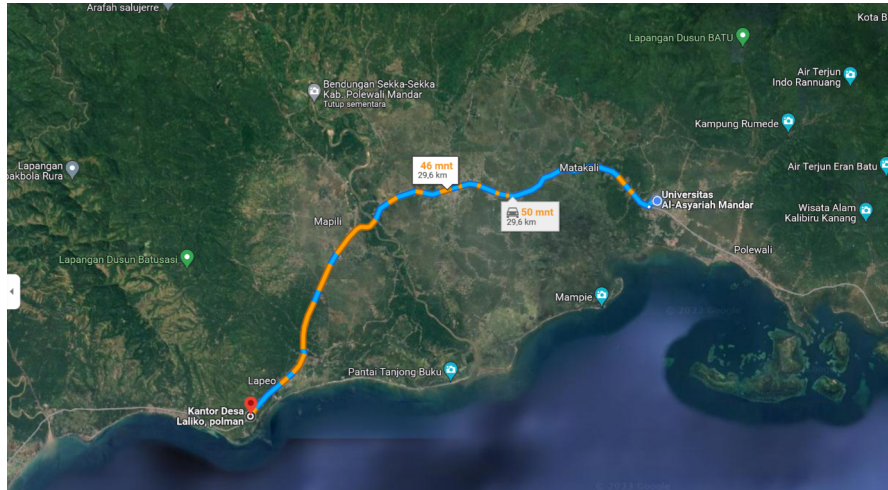
1. Persiapan dan koordinasi, pada tahapan ini koordinasi lanjutan dilakukan untuk memperkuat implementasi usulan di kelompok mitra sasaran. Pendekatan ini lebih diarahkan pada kegiatan partisipatif dimana masyarakat diminta untuk membantu menganalisis kebutuhan program (Mustanir et al., 2019).
2. Focus Group Discussion (FGD) Tim Pelaksana dan pendamping, Mitra Sasaran, mitra kegiatan, serta Mitra kerjasama. Pada tahapan ini diskusi Bersama dilakukan secara berkelompok melibatkan mitra sasaran, mitra kegiatan, dan mitra Kerjasama untuk membahas dokumen Standard Operational Procedure, serta pembahasan tupoksi masing-masing dalam pelaksanaan program. Sejalan dengan aktivitas sebelumnya diharapkan dengan FGD dapat memperkuat hasil analisis yang dikerjakan. Program oleh Dewi, dkk tahun 2022 menunjukkan capaian yang baik dengan adanya FGD dalam pelaksanaan program (Dewi et al., 2022).
3. Observasi dan Pendampingan manajemen usaha dilakukan untuk memperkuat manajemen usaha mitra agar lebih terencana termasuk kelompok UMKM binaan mitra (Hardana & Damisa, 2022).

Pada tahap I ini dihasilkan dokumen persiapan dan perencanaan yang matang. Selain itu tahapan ini menghasilkan SOP yang dibutuhkan. Keterlibatan mitra sasaran yaitu kelompok UMKM, memastikan program kerja menyesuaikan kondisi mitra di lokasi. Mitra Kegiatan dalam hal ini Pemerintah Desa berperan memantau pelaksanaan program dan ikut berkontribusi dalam merancang analisis pengembangan usaha kelompok yang dikerjasamakan Bersama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Peran Dosen sejumlah 3 (tiga) orang dalam kegiatan ini sebagai pendamping program, sedangkan mahasiswa 5 (lima) orang berperan sebagai fasilitator dan akselerator dalam pelaksanaan kegiatan seperti membantu dalam merencanakan FGD, mengidentifikasi dan mengundang peserta, serta membuat laporan kegiatan. Pembagian peran pelaksana kegiatan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2. Pembagian peran tim pelaksana

<b>Nama Dosen</b>	<b>Program Studi</b>	<b>Keterkaitan Kompetensi</b>
Basri, S.Kom.,MT	Teknik Informatika / Universitas Al Asyariah Mandar	Mengkoordinir pelaksanaan program
Naim Irmayani, S.Pd., M.Pd	Pendidikan Bahasa Indonesia / Universitas Al Asyariah Mandar	Membantu dalam Pelatihan, Promosi Wisata, dan pendampingan UMKM
Muhammad Assidiq S.E.,M.Pd.A.Md	Sistem Informasi / Universitas Al Asyariah Mandar	Membantu dalam Perancangan system informasi website promosi, termasuk pendampingan manajemen usaha wisata, dan pendampingan UMKM
1. Hamzah 2. Muskira Sudirman:	Teknik Informatika	Membantu pendampingan desain dan pengemasan pada mitra
Nur Cahya	Sistem Informasi	Membantu dalam analisis pengembangan Sistem Informasi yang terintegrasi untuk promosi
1. Fadliah 2. Nur Amelia	Pendidikan Bahasa Indonesia	Membantu dalam pelaksanaan FGD dan Pedampingan Publikasi dan Promosi berbasis Jurnalistik, Membantu dalam pelaksanaan pendampingan Penggunaan Produk dalam Marketing berbasis promosi usaha wisata

Jarak lokasi mitra dari Perguruan Tinggi sekitar 30 km, dengan waktu tempuh juga cenderung terjangkau dari lokasi Kampus yang tidak sampai 1 jam.



Gambar 2. Jarak lokasi Perguruan Tinggi pelaksana ke lokasi mitra

Untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan masyarakat sasaran, dilakukan pengukuran dengan model kuesioner secara random kepada peserta yang hadir. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari 10 pertanyaan mendasar seputar manajemen keuangan yang menjadi salah satu bentuk pendampingan dan transfer pengetahuan selama kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pendampingan program dalam bentuk kegiatan pendampingan usaha Wisata, diawali dengan observasi dan Focus Group Discussion (FGD), sehingga didapatkan data yang dibutuhkan dalam Penyusunan program dan pemetaan usaha Wisata, serta strategi yang nantinya dapat ditindaklanjuti baik oleh pemerintah desa maupun pelaksana program pengabdian berikutnya. Analisis pertama dilakukan dengan melakukan pendampingan kelompok UMKM yang memproduksi hasil olahan berdasarkan potensi pangan lokal di desa. Selanjutnya membahas dalam bentuk FGD. Kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. FGD yang dilakukan di Kantor Desa Galeso

Hasil dari FGD selanjutnya disusun dalam bentuk analisis kebutuhan dan perencanaan usaha Wisata sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Kebutuhan UMKM

No	Jenis Kebutuhan	Penanggung Jawab
1	Nama kelompok yang akan dibina beserta profil usaha dan produk untuk pendaftaran kelembagaan	Pemerintah Desa
2	Registrasi kelembagaan Nomor Induk Berusaha (NIB), dan SPP-IRT.	Kelompok Usaha dan Pihak Pendamping
3	Pendampingan Diversifikasi produk	Kelompok Usaha dan Pihak Pendamping
4	Pendampingan Pengemasan Dan Labelisasi	Kelompok Usaha dan Pihak Pendamping

Berdasarkan tabel 4 tersebut, pendampingan yang dilakukan dilaksanakan secara bertahap sesuai target yang direncanakan. Walaupun pelaksanaan program secara komprehensif merupakan upaya promosi Wisata, namun penguatan yang dilakukan di sektor UMKM tentunya menjadi strategi awal, dalam mendukung sektor kepariwisataan (Cakranegara et al., 2020). Tahap awal dari upaya pendampingan UMKM yang dilakukan dimulai dari pembinaan profil usaha UMKM yang merupakan proses melibatkan berbagai kegiatan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan memahami karakteristik, kondisi, dan potensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sehingga akan memudahkan dalam pendampingan (Kusnindar, 2018). Tahap awal kegiatan yang dilakukan sebagaimana referensi yang ada, melibatkan identifikasi dan registrasi UMKM dalam suatu daerah atau sektor tertentu, yang kemudian diikuti oleh analisis mendalam terhadap sektor usaha yang mereka geluti, termasuk tren pasar, persaingan, serta peluang dan hambatan yang mungkin dihadapi. Data-data terkait usaha, seperti produk atau jasa yang mereka tawarkan, kapasitas produksi, jumlah karyawan, omset, dan keuangan, dikumpulkan dan dianalisis. Selain itu, evaluasi potensi pertumbuhan dan pengembangan usaha UMKM, pemetaan pelanggan, serta analisis kondisi dilakukan untuk merumuskan strategi pengembangan. Selanjutnya, rencana bisnis disusun berdasarkan hasil analisis, dan UMKM diberikan dukungan serta bimbingan dalam mengimplementasikannya. Proses ini juga mencakup monitoring dan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha, serta pelatihan dan pendidikan bagi pemilik usaha UMKM dalam berbagai aspek bisnis. Pentingnya memberikan akses UMKM ke sumber daya seperti permodalan, teknologi, dan jaringan bisnis juga menjadi bagian integral dari pembinaan profil usaha UMKM. Sebagaimana tujuan dari seluruh rangkaian kegiatan ini didapatkan analisis bahwa dengan pendampingan tersebut dapat meningkatkan daya saing, produktivitas, dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah agar dapat berkembang dalam ekonomi yang semakin Kompetitif.

Tahapan registrasi kelembagaan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) merupakan prosedur penting dalam memulai atau mengelola usaha di Indonesia (Rahman, 2023). NIB yang merupakan langkah awal bagi setiap entitas bisnis, baik yang baru didirikan maupun yang telah ada sebelumnya. NIB adalah nomor registrasi tunggal yang menggantikan sejumlah nomor identifikasi yang sebelumnya diperlukan. Pendaftaran NIB memungkinkan pemilik usaha untuk secara sah beroperasi di Indonesia, dan ini melibatkan penyediaan informasi dasar tentang bisnis, kepemilikan, dan sektor usaha. Sementara SPP-IRT mengacu pada pendaftaran terkait standar Kesehatan pengolahan produk makanan yang dibuat. Hal ini menjadi penting karena kelompok yang dibina mengolah bahan pangan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Prosedur ini mencakup pemberian informasi lebih rinci tentang jenis usaha, lokasi, lingkungan sekitar, serta persyaratan khusus yang berlaku di wilayah tersebut. Pendaftaran SPP-IRT penting untuk memastikan bahwa usaha beroperasi sesuai dengan aturan dan regulasi setempat dan bahwa kegiatan bisnis tersebut tidak menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Tahap-tahap ini menjadi langkah awal yang penting bagi pengusaha yang ingin memulai atau melanjutkan usaha mereka di Indonesia. Pendampingan sejenis dalam kegiatan pengabdian juga

sudah banyak dilakukan, dan ternyata juga memberi dampak positif bagi peningkatan usaha UMKM yang dibina (Alfian et al., 2022). Dengan NIB dan SPP-IRT yang sah, usaha dapat beroperasi secara legal dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di tingkat nasional dan lokal. Hal ini juga membantu dalam menjaga kualitas lingkungan usaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu penting secara berkelanjutan bagi mitra mendapat pendampingan untuk mendapatkan sertifikat halal dari kementerian agama yang membidangi. Proses pendampingan tersebut dilakukan kepada kelompok dampingan di desa Laliko. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Sosialisasi dan Pendampingan kelembagaan dan legalitas UMKM

Sebagaimana hasil pendampingan yang dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan pendampingan kelompok-kelompok UMKM sebagaimana tabel 1, maka didapatkan beberapa hasil pendampingan produk diversifikasi. Sampel beberapa hasil dampingan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat kelompok usaha Wisata telah memahami pentingnya diversifikasi produk dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Diversifikasi produk merujuk pada strategi pengembangan bisnis yang melibatkan penambahan atau variasi produk atau jasa yang ditawarkan oleh UMKM. Dalam pendampingan yang dilakukan setidaknya dilakukan pemberian pengetahuan terkait alasan utama mengapa diversifikasi produk sangat penting bagi UMKM. Diversifikasi produk membantu mengurangi risiko karena dengan memiliki beragam produk atau jasa dalam portofolio bisnis, UMKM tidak terlalu tergantung pada satu produk atau pasar tunggal serta memperluas basis pelanggan dan menciptakan loyalitas konsumen (Syafi'i et al., 2023). Ketika satu produk mengalami penurunan permintaan atau persaingan yang ketat, UMKM masih dapat mengandalkan produk lain untuk menjaga pendapatan dan kelangsungan usaha.

Diversifikasi produk menjadikan UMKM binaan akhirnya mencapai pasar yang lebih luas. Dengan berbagai produk atau jasa, UMKM dapat menjangkau beragam kelompok pelanggan yang memiliki preferensi dan kebutuhan yang berbeda. Ini membuka peluang baru untuk pertumbuhan dan meningkatkan penjualan. Ketiga, diversifikasi produk juga dapat meningkatkan daya saing. UMKM yang mampu menyediakan berbagai produk berkualitas akan lebih kompetitif di pasar. Pelanggan akan melihat UMKM sebagai pilihan yang lebih menarik karena mereka dapat memenuhi berbagai kebutuhan dari satu tempat. Diversifikasi produk juga memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan tren konsumen. Dalam ekonomi yang dinamis, tren dan preferensi pelanggan dapat berubah dengan cepat. Dengan berbagai produk dalam portofolio, UMKM dapat lebih mudah bergerak dan mengikuti perubahan pasar.





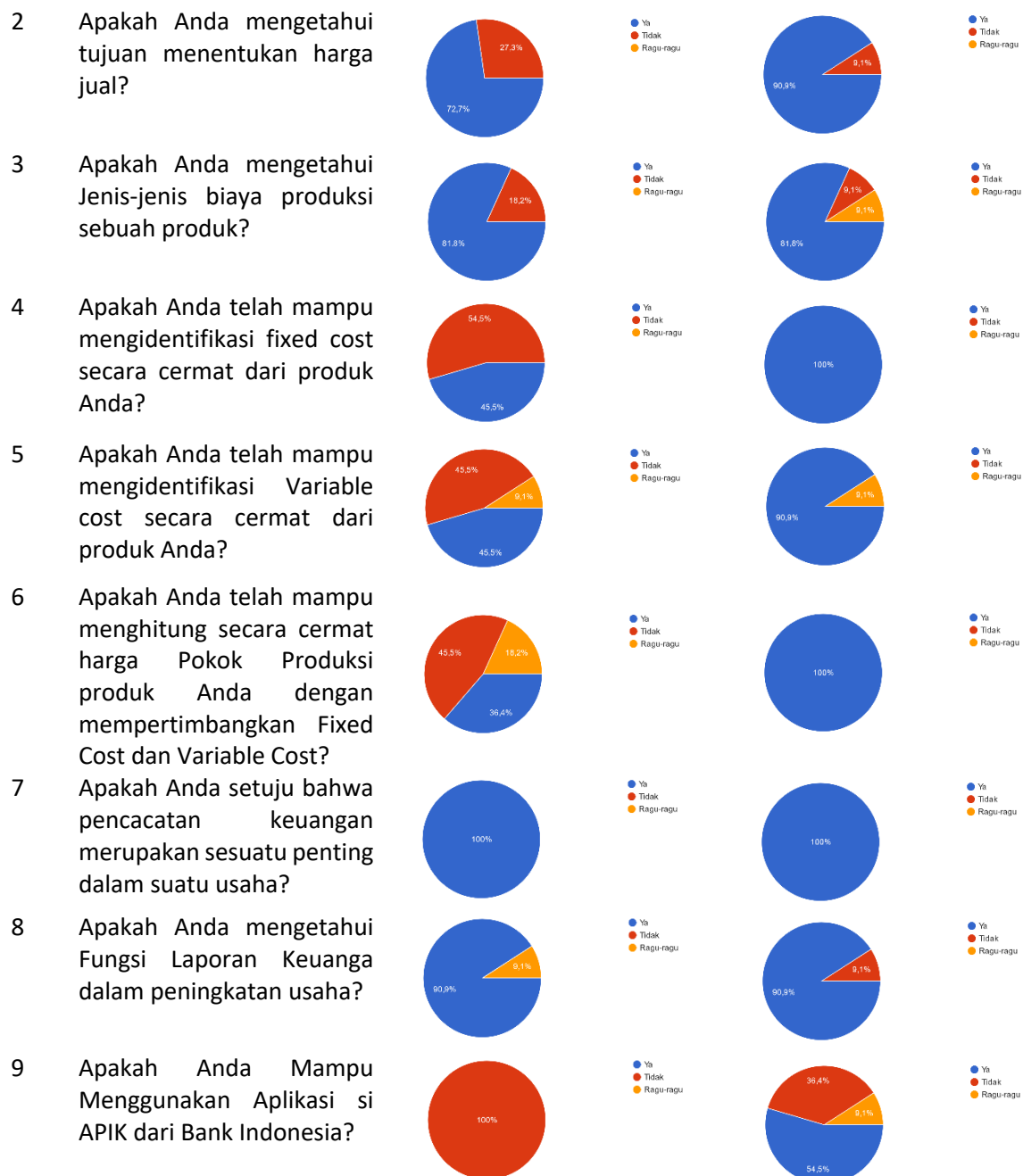
Gambar 5. Contoh produk olahan hasil pendampingan

Terkait pendampingan labelisasi dan kemasan, pihak UMKM yang mendapat pendampingan juga telah mampu melakukan labelisasi dan mengemas produk dengan lebih baik. Pada Gambar 5 juga menunjukkan diversifikasi produk usaha yang sebelumnya tidak ada dibuatkan produk baru berupa pengolahan sambal, dan dikemas dengan model kemasan toples plastik dan diberi label. Pentingnya labelisasi dan pengemasan produk dalam usaha mikro, kecil, dan menengah sangat signifikan dalam konteks pemasaran dan kesuksesan bisnis secara keseluruhan. Hal ini sebagaimana konsep pendampingan yang dulu juga telah dilakukan dan dianggap telah berhasil di desa Kunyi sebelumnya, dimana pada produk Umbi Gadung dan Tortilla Jagung berhasil meningkatkan respon *customer* (Basri & Qashlim, 2018). Labelisasi yang baik dan pengemasan yang menarik memiliki dampak positif, diantaranya membantu membangun citra merek yang kuat. Label yang professional membuat pelanggan lebih percaya dan termotivasi untuk mencoba produk tersebut, serta menciptakan kesetiaan terhadap merek. Labelisasi dan pengemasan yang baik juga membantu produk UMKM lebih mudah dikenali dan dibedakan dari pesaing karena secara khusus mampu meningkatkan daya jual produk (Putri et al., 2023). Persaingan yang semakin ketat, produk yang menonjol dan mudah dikenali akan memiliki keunggulan tersendiri. Pengemasan yang kreatif dan label yang mencerminkan identitas merek akan membantu produk UMKM menarik perhatian konsumen di rak-rak toko atau dalam pemasaran online. Labelisasi yang benar memastikan produk mematuhi peraturan dan standar yang berlaku. Label yang memberikan informasi yang akurat tentang komposisi produk, tanggal kedaluwarsa, dan instruksi penggunaan akan membantu UMKM mematuhi peraturan pemerintah dan menjaga keamanan produk.

Pendampingan masyarakat selain fokus dalam hal penguatan produk, juga dilakukan pendampingan dalam hal literasi keuangan. Pendampingan ini lebih fokus kepada tindak lanjut dari adanya peningkatan kualitas produk yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil pengukuran dalam bentuk diagram sebelum dan setelah pendampingan sebagaimana Tabel berikut.

Tabel 4. Analisis pengetahuan dalam literasi keuangan UMKM sebelum dan setelah pendampingan

No	Pertanyaan	Sebelum	Setelah
1	Apakah Anda Mengetahui Langkah dalam menetapkan Harga Jual secara tepat?		



Berdasarkan grafik dari kuesioner yang dibagikan sebelum dan setelah pelatihan literasi keuangan pada usaha UMKM di desa Laliko dengan menyasar 11 peserta secara random, maka didapatkan secara rata-rata berdasarkan jawaban positif “ya” yang diberikan, sebelum kegiatan didapatkan angka 60%, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan memberi dampak terhadap peningkatan wawasan peserta termasuk kemampuannya dalam menghitung analisis keuangan produk pada usaha yang mereka kerjakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pendampingan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Laliko untuk penguatan UMKM dalam hal, kelembagaan, dan legalitasi usaha, 8 kelompok telah

mendapatkan pendampingan pembuatan NIB dan standarisasi produk seperti SPP-IRT untuk memberi kepercayaan terhadap kualitas pengolahan produk. Peningkatan kualitas produk pada diversifikasi, labelisasi dan kemasan juga telah dilakukan dan hal ini dinilai dapat meningkatkan kualitas produk sehingga secara penuh dapat mendukung upaya promosi usaha wisata. Selain itu, juga terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam literasi manajemen keuangan dimana sebelum pendampingan sebesar 63% menjadi 90% diakhir kegiatan. Sebagai saran, diharapkan dengan adanya program ini dapat terus berlanjut dan mendapat dukungan pemerintah daerah khususnya pemerintah desa, seperti membantu menyiapkan rumah produksi UMKM yang kelak dapat dimanfaatkan sebagai tempat produksi yang terstandarisasi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan bagian dari Program Kosabangsa Tahun 2023, yang mendapat pendanaan dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Dirjendiktiristek, Kemdikbudristek, berdasarkan kontrak (No. 244/E5/PG.02.00.PM/2023). Untuk itu ucapan terima kasih kami ucapkan kepada DRTPM, juga kepada Tim Pendamping dari Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, serta tim pelaksana baik tim dosen maupun mahasiswa dari Universitas Al Asyariah Mandar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M., Iqbalunnajih, M., & Sholikhah, N. I. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan NIB Serta Perizinan P-IRT di Dusun Kiringan Desa Canden Jetis Bantul. *Jurnal Masyarakat Berdaya Dan Bermitra (MATRA)*, 1(1), 14–17.
- Assidiq, M., Basri, B., Irmayani, N., Kusmiah, N., & Argo, B. D. (2022). Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Arjosari melalui Penguatan Produk Sentra UMKM. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 222–228.
- Basri, B., & Qashlim, A. (2018). Pemberdayaan UMKM Desa Kunyi Melalui Potensi Umbi Gadung dengan Pendekatan Promosi berbasis Teknologi. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–49.
- Cakranegara, P. A., Rahadi, D. R., & Sinuraya, S. D. (2020). Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Mendukung Sektor Pariwisata di Kota Tasikmalaya. *J. Manaj. Dan Kewirausahaan*, 8(2), 189–205.
- Dewi, E. P., Suwartane, I. G. A., Trisnawati, N., Komsiah, S., Sovriana, R., Effendi, M. S., Suryani, F., & Dinariana, D. (2022). Focus Group Discussion (FGD) dalam rangka Pendampingan Pembuatan Peta Digital Interaktif Wisata Trekking Sentul Bogor Berbasis Alam dan Masyarakat Lokal. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(3), 175–185.
- Ermawati, Y., & Pujiyanto, P. (2022). *Tata kelola dan manajemen keuangan kelompok umkm di desa wisata*.
- Hardana, A., & Damisa, A. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 16–22.
- Kusnindar, A. A. (2018). Profiling UKM Di Kabupaten Pringsewu Sebagai Basis Menciptakan Model Pemberdayaan UKM Yang tepat Sasaran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science*, 9(1), 1–17.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan kelompok masyarakat desa dalam perencanaan metode partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227–239.
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata di desa munduk kecamatan banjar kabupaten buleleng. *Locus*, 11(2), 40–54.
- Putri, A. D., Permatasari, B., & Suwarni, E. (2023). Strategi Desain Kemasan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Jual Produk Umkm Kelurahan Labuhan Dalam Bandarlampung. *Journal of Social Sciences*



- and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 119–123.
- Rahman, H. (2023). Pendampingan Pelaku UMKM dalam Penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikasi Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP IRT) di Desa Ponggang, Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang. *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment*, 3(1), 29–43.
- Sadik, M., Muhiddin, A. H., & Ukkas, M. (2017). Kesesuaian ekowisata mangrove ditinjau dari aspek biogeofisik kawasan pantai Gonda di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Kelautan SPERMONDE*, 3(2).
- Syafi'i, A., Shobichah, S., & Mulyani, M. (2023). Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Pertumbuhan Dan Keunggulan Bersaing: Studi Kasus Pada Industri Makanan Dan Minuman. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(6), 592–599.
- Wahid, M., Nurhidayah, N., & Amaliah, N. (2023). Eduwisata Mangrove di Gonda Mangrove Park. *SIPAKARAYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 86–91.